Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul

Quality of MSMEs' Financial Statement

Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum
Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: eradimensiarch@gmail.com

53

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) face several obstacles so that in their business it is difficult to develop, one of which lies in financial management in their business activities so that in presenting financial reports, it creates a separate problem for MSMEs. The purpose of this study was to determine the effect of education level and educational background on the quality of MSME financial reports in Jetis District. The type of research used is quantitative with a descriptive approach. The population in this study were all MSMEs in Jetis District. The data collection method used a questionnaire with a total of 100 respondents. The results of this study provide an explanation that there is a significant positive effect on educational background on the quality of MSME financial reports. Whereas at the level of education is no significant effect on the quality of MSME financial reports.

Submitted:
DESEMBER 2020

Accepted:
MARET 2021

Keywords: Education Level, Educational Background Quality of Financial Statements, MSME

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi beberapa kendala sehingga dalam usahanya sulit untuk berkembang, salah satunya terletak pada pengelolaan keuangan dalam kegiatan usahanya sehingga dalam penyajian laporan keuangan menimbulkan masalah tersendiri bagi UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Jetis. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 100 responden. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan pada tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan laporan keuangan, umkm

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu lembaga perekonomian yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan perekonomian dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini sedang gencar-gencarnya berada di Indonesia karena dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memperkerjakan masyarakat disekitar yang tidak memiliki pekerjaan. UMKM memiliki peran penting dan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengentaskan dari kemiskinan dan sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Namun, sayangnya banyak UMKM yang tidak memiliki sistem akuntansi yang baik. Usaha akan menjadi sulit berkembang

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 1, 2021
pg. 53-60
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048

jika hanya terpacu pada penjualan tanpa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Terdapat 80% usaha akan tutup pada tahun ke lima dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk (Kabar24, 2017). Dengan tidak diselenggarakannya laporan keuangan dapat menjadikan penyebab utama UMKM mengalami gagal dalam melakukan kegiatan usaha. Dengan tidak terdapat peraturan yang mengharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sehingga menjadikan minimnya penyusunan laporan keuangan tersebut (Muntoro, 1990).

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sejumlah aktivitas akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode waktu. Saat menentukan laporan keuangan berkualitas tinggi, keahlian akuntansi khusus diperlukan. Laporan keuangan merupakan suatu sistem pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, sehingga harus berkualitas karena interpretasi laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, informasi yang diberikan juga harus berkualitas tinggi. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (Devy dkk, 2017). Informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk banyak hal yaitu untuk mengetahui kinerja kegiatan usaha UMKM, dan menjadi dasar pengambilan keputusan kegiatan usaha UMKM, sehingga manajemen dapat menerapkan strategi yang tepat. dan secara efektif dan efisien melaksanakan aktivitas Operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Said (2009, dalam Wijaya, 2019), karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, kompleksitas proses akuntansi dan kondisi keuangan menjadikan pelaku UMKM beranggapan bahwa melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan tidak penting bagi UMKM. Selain itu keterbatasan yang dihadapi yaitu kurangnya dana untuk memperkerjakan pegawai akuntan dan pembelian software akuntansi yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan. Seiring berjalannya waktu, persaingan usaha semakin ketat sehingga menuntut UMKM untuk terus bersaing dan menyusun strategi bisnis serta rancangan bisnis yang dapat dilihat dari laporan keuangan. UMKM harus mampu bersaing di era globalisasi dan beradaptasi dengan lingkungan guna meningkatkan kinerja bisnisnya.

Jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan juga bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan dari informasi yang tercermin pada catatan akuntansi. Banyak penelitian yang telah dilakukan guna meneliti kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rohmah (2016) yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Sulistyawati (2020) tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini membahas mengenai kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kecamatan Jetis. Data Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa jumlah UMKM per tahun 2020 sebanyak 976 unit usaha di kecamatan jetis. Adapun pertanyaan penelitian yang diutarakan dalam penelitian ini yaitu apakah lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.

Dalam hal ini, teori *enterprise* menunjukkan bahwa perusahaan akan dianggap sebagai organisasi sosial, dan operasinya akan menguntungkan banyak pihak terkait. Dalam konsep teori *enterprise* yang menjadi fokus perhatian perusahaan, mengacu pada semua pihak atau pihak yang berkepentingan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Para pihak tersebut meliputi pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditor, karyawan dan pihak terkait lainnya. Menurut teori ini,

para pihak harus berhati-hati saat memberikan informasi laporan keuangan. Menurut teori ini, akuntansi seharusnya tidak hanya berfokus pada informasi pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi bagi eksistensi dan kesuksesan perusahaan atau organisasi (Harahap, 2007: 74).

Sedangkan menurut Belkaoui (2006), dalam "*Enterprise Theory*" perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok. Perusahaan sedapat mungkin dalam operasinya mengakomodasikan perbedaan kutub-kutub kepentingan dari berbagai kelompok sosial yang terkait dengan eksistensi dan prestasi perusahaan. Secara luas, kelompok-kelompok ini terdiri dari pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Bila ditinjau dari perspektif kegunaan laporan keuangan, dapat menggolongkannya dalam tiga kelompok kepentingan: yaitu perusahaan, pemakai laporan keuangan, dan kelompok profesi akuntan. Berbagai kelompok tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga perusahaan dalam *Enterprise Theory* dipandang sebagai pusat interaksi dan negosiasi kepentingan berbagai kelompok tersebut. Dari sisi akuntansi, ini berarti bahwa tanggung jawab untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang baik dan akuntabilitasnya harus terdistribusikan secara jujur dan fair kepada seluruh kelompok pemakai laporan keuangan dan masyarakat luas.

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi mengenai informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu entitas selama kegiatan usaha berlangsung. Menurut Fajri (2013) kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas suatu laporan keuangan dapat diistilahkan baik apabila laporan keuangan berisi mengenai informasi yang telah disajikan pada laporan keuangan tersebut dapat dipahami dengan seksama, serta dapat memenuhi kebutuhan pemakainya untuk pengambilan suatu keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Kualitas laporan Keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika menyusun laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi (Baihaqi, 2017). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkonsumsikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan dilihat dari seberapa lengkapnya catatan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat transaksi, dan komponen laporan keuangan sampai membentuk laporan keuangan

Usaha kecil dan menengah (UMKM) sedang gencar-gencarnya di Indonesia. Pasalnya, UMKM merupakan salah satu badan usaha yang dapat menopang perekonomian Indonesia. UMKM dapat membuka lowongan kerja untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, UKM merupakan salah satu industri yang menopang perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 UMKM dapat diartikan sebagai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Kriteria UMKM tertuang pada pasal 6 Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro. Usaha mikro memiliki kekayaan aset maksimal 50 juta termasuk tanah dan bangunan. Mendapatkan hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta
- 2) Kriteria Usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih maksimal >50 dan paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta ->3,5 milyar
- 3) Kriteria Usaha Menengah. Memiliki kriteria aset >500 juta -10 M dengan omset >2,5 M -50 M. Memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta sampai dengan Rp.2 milyar lima ratus ribu rupiah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didapatkan dengan cara memperoleh data berupa angka atau data yang dibuat menjadi angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Adapun data yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari kuisioner yang telah diberikan kepada responden mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Jetis. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi pada tahun 2020 sebanyak 976 pelaku UMKM, penentuan jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, dan diolah menggunakan software SPSS 20. Uji kualitas data dengan melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji T, uji F dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,44037091
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,702
Asymp. Sig. (2-tailed)		,708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa data memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kualitas laporan keuangan * lama usaha	Between Groups	(Combined)	258,547	3	86,182	2,317	,080
		Linearity	140,582	1	140,582	3,779	,055
		Deviation from Linearity	117,965	2	58,982	1,586	,210
	Within Groups		3571,243	96	37,200		
	Total		3829,790	99			
kualitas laporan keuangan * pemahaman akuntansi	Between Groups	(Combined)	1511,789	14	107,985	3,960	,000
		Linearity	1231,042	1	1231,042	45,142	,000
		Deviation from Linearity	280,747	13	21,596	,792	,667
	Within Groups		2318,001	85	27,271		
	Total		3829,790	99			

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Hasil pengujian linieritas antara lama usaha dengan kualitas laporan keuangan menghasilkan signifikansi sebesar 0,210, hubungan antara pemahaman akuntansi dengan

kualitas laporan keuangan menghasilkan signifikansi sebesar 0,667. Hasil pengujian linieritas dari keempat variabel masing-masing baik jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	lama usaha	1,000	1,000
	pemahaman akuntansi	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa *tolerance* lama usaha adalah 1,000 dan VIF 1,000, dan pemahaman akuntansi mempunyai nilai *tolerance* 1,000 dan VIF 1,005. Semua nilai *tolerance* berada diatas 0,1 dan semua nilai VIF berada dibawah 10. Hal ini menyatakan bahwa dalam model regresi tidak ada korelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,179	1,360		1,602	,112
	lama usaha	,095	,176	,054	,537	,592
	pemahaman akuntansi	-,028	,063	-,045	-,445	,657

a. Dependent Variable: Ln_Res2

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan uji park, kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Variabel lama usaha sebesar 0,592, variabel pemahaman akuntansi 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,649	3,658		13,300	,000
	lama usaha	1,143	,474	,196	2,413	,018
	pemahaman akuntansi	1,184	,169	,568	6,998	,000

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 48,649 + 1,143 X_1 + 1,184 X_2 + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta menunjukkan angka 48,649. Hal ini mengartikan bahwa variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 48,649 apabila variabel lama usaha dan pemahaman akuntansi sama dengan nol.

Pembahasan

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini variable Lama Usaha (X_1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,143. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan lama usaha maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 1,143. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Sedangkan nilai dari t tabel ($2,413 < 1,661$) dengan signifikansi sebesar 0,018 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 didukung dan H_a tidak didukung, artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa durasi usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Lama usaha UMKM secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Dalam hal ini lama tidaknya umur usaha yang telah ditempuh pelaku UMKM dapat mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki usia usaha yang rendah, sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan. Sehingga pelaku UMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Secara konsep, menyatakan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif artinya jika lama usaha meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga meningkat, karena semakin lama sebuah usaha berdiri semakin sering dalam penggunaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga usaha yang bersangkutan dapat terus beroperasi atau memiliki kelangsungan hidup usaha yang panjang.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini variable Pemahaman Akuntansi (X_2) memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,184. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan pemahaman akuntansi maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 1,184. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($6,996 > 1,661$) dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa H_0 didukung dan H_a tidak didukung hal ini berarti pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman akuntansi pelaku UMKM secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi. Sehingga dapat dinyatakan pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan konsep jika seorang pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup, maka pelaku UMKM akan melakukan pembukuan laporan keuangan dengan baik, terutama untuk pengusaha yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi dan tingkat pendidikan SMA/AMK/MA. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi. Sehingga dapat dinyatakan pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa F hitung 27,264 dan F tabel sebesar 2,698 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan probabilitas $< 0,05$. Karena F

hitung lebih besar dari F tabel ($27,264 > 2,698$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka dapat diartikan bahwa jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1378,173	2	689,087	27,264	,000 ^b
	Residual	2451,617	97	25,274		
	Total	3829,790	99			

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), pemahaman akuntansi, lama usaha

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,347	5,027

a. Predictors: (Constant), pemahaman akuntansi, lama usaha

b. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai R square (R^2) yaitu 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa 36% variabel lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan 64 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Dari pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Lama usaha dapat dengan sendirinya meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya, lamanya usaha UMKM akan berpengaruh langsung pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Dalam hal ini, lamanya pelaku UMKM menggeluti usaha dapat mempengaruhi pandangannya terhadap laporan keuangan. Umur usaha UMKM yang rendah menjadikan kurangnya pengalaman dalam mengelola usaha sehingga dapat mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki usia rendah tidak dapat menyiapkan laporan keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi itu sendiri dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya pemahaman akuntansi pelaku UMKM dapat secara langsung mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memahami akuntansi akan memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik daripada pelaku UMKM yang tidak memahami akuntansi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, Putra. 2010. Teori Akuntansi : Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan. Buku Satu. Buku Ajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Baron, R. A., & Donn, B. (2000). Social Psychology (9 ed.). USA: Allyn & Bacon
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. Teori Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

- Devi, P. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. G. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(2)
- Fajri, Sri Nurul, 2013. *Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Selemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S., 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingskar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126
- Ismail, V. Y., & Zain, Y. (2008). Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pelajar SLTA untuk Memilih Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3).
- Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 17-18
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Prodi Akuntansi UNY*.
- Michener, H. A., Delamater, John, D., & Myers, J. D. (2004). *Social Psychology 5th*. United State: Thomson Learning, Inc.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *JDEB*, 11(2), 137–150
- Muntoro, R. K, 1990, *Praktek Akuntansi Keuangan*, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Nugroho, D. M. (2017). Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik Di Surakarta). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Putri, A. H. K. (2017). Pengaruh Faktor Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ihtiyath*, 1(2), 32–52
- Rohmah, I. U. (2016). Skripsi Analisis faktor yang mempengaruhi umkm dalam penyusunan laporan keuangan pada umkm kecamatan kepanjen. *FE UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Smartdyanda, Ihsan. (2014). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Sulistiyawati, Sri. Skripsi Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi, dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *FE Universitas Pancsakti Tegal*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 1–21.
- Zakiah, Nidauz. (2020). Skripsi Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Bojong). *FE Universitas Pancsakti Tegal*